

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT  
PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***THE INFLUENCE OF AUDITOR INDEPENDENCE ON THE QUALITY OF  
AUDIT RESULTS IN THE OFFICE OF THE INSPECTORATE  
OF SOUTH SULAWESI PROVINCE***

Ujianti Tawakkal<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Indonesia Timur  
([tawakkalujianti@gmail.com](mailto:tawakkalujianti@gmail.com))

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Indonesia Timur  
([nurhaedahedha86@gmail.com](mailto:nurhaedahedha86@gmail.com))

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel independensi, integritas, obyektifitas dan skeptisisme profesional, auditor secara simultan secara serempak pada kualitas audit di Sulawesi Selatan Provinsi provinsi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 57 karyawan. Karena populasi  $\leq 100$ , maka semua anggota populasi dapat dijadikan sampel. Dengan demikian metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau susmetode. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik menggunakan regresi berganda. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (independensi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit) di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Besarnya pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen adalah sebesar 62,3% sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Kata kunci:** Kualitas hasil audit, independensi

**ABSTRACT**

*This study aimstoidentify andanalyze the influence of variable independence, integrity, objectivity and professional skepticism, auditor seither simultane ouslyorpartially onthe quality of theauditinthe South Sulawesi Provinsi alInspectorate. The population in this study were all auditorsin South Sulawesi Province Inspectorate totalling 57 employees. Because the population of  $\leq 100$ , then all members of the population can be sampled. Thus the sampling method used wassaturated sample orcen susmethod. Data collection methodsused wereobservation, questionnaires, interviews, anddocumentation. Analysis ofthe data usedtotest thehypothesis ofthe study isusing descriptive analysis and statistical analysis using multiple regression. There sultsofhy pothesistesting in this study showth at all independent Variables (independence) have a positiveand significant impact onthe dependent variable (quality audit) in South Sulawesi Province Inspectorate. The magnitude ofthe influence ofa givenindependent variableonthe dependent variableis equal to 62.3% while the remaining 37.7% influenced byother factor soutside the model.*

**Keywords:** *Quality audit results, independence*

**PENDAHULUAN**

Auditing sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-

kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan

akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan. Untuk menyampaikan pernyataan atau pendapat hasil audit dari sebuah laporan keuangan dibutuhkan jasa seorang akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia, menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor ". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan, audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan

melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, objektivitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit; objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit; serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Selain itu, etika profesi serta skeptisisme profesional auditor juga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menilai kualitas hasil audit.

Hasri (2011) mengemukakan bahwa banyak laporan yang menyatakan bahwa auditor sering mengandalkan intuisinya sebagai pemeriksa dibandingkan harus mengandalkan atau mematuhi perangkat lunak pemeriksaan. Auditor cenderung terlalu percaya diri dan kadang lupa dengan pakem yang harus dipegang dalam memainkan perannya sebagai auditor. Yaitu mengaudit dengan improvisasi seenaknya mengikuti intuisi yang dipercaya. Padahal, ada kekhawatiran bahwa dengan improvisasi ini, bisa menyulitkan penjaminan keandalan

prosedur audit yang dijalankan. Lebih lanjut, Hasri (2011) menjelaskan bahwa kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh independensi. Fenomena yang terjadi tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan auditor dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan citra auditnya. Tetapi disisi lain terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), telah melakukan penelitian tentang pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pertimbangan diatas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh independensi, integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

### **Kualitas Hasil Audit**

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Auditor

sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

### **Independensi**

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat

berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut :

1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel. Lebih lanjut independensi juga sangat erat kaitannya dengan hubungan dengan klien, yang mana hali ini telah dinyatakan dalam keputusan Menteri Keuangan RI no.

423/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Dalam analisis regresi menggunakan SPSS dan model yang digunakan untuk analisis regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Di mana:

- Y = nilai yang diramalkan
- a = konstanta/intercept
- b = koefisien regresi/slope
- X = variabel bebas
- $\epsilon$  = nilai residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Variabel Kualitas Hasil Audit (Y), Persepsi Responden Terhadap Kualitas Hasil Audit**

| No | Item Pernyataan | STS (1) | KS (2)      | N (3)         | S (4)         | SS (5)        | Mean          |
|----|-----------------|---------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1  | Y1.1            | 0       | 0           | 12<br>(21,1%) | 21<br>(36,8%) | 24<br>(42,1%) | <b>4,2105</b> |
| 2  | Y1.2            | 0       | 1<br>(1,8%) | 11<br>(19,3%) | 24<br>(42,1%) | 21<br>(36,8%) | <b>4,1404</b> |

|          |             |   |             |               |               |               |               |
|----------|-------------|---|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>3</b> | <b>Y1.3</b> | 0 | 2<br>(3,5%) | 12<br>(21,1%) | 16<br>(28,1%) | 27<br>(47,4%) | <b>4,1930</b> |
| <b>4</b> | <b>Y1.4</b> | 0 | 3<br>(5,3%) | 7<br>(12,3%)  | 29<br>(50,9%) | 18<br>(31,6%) | <b>4,0877</b> |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mean yang terendah adalah pemahaman atas laporan hasil audit (Y<sub>1.4</sub>) dengan nilai mean sebesar 4,0877; disusul rekayasa terhadap temuan audit (Y<sub>1.2</sub>) dengan nilai mean sebesar 4,1404; tingkat kesalahan dalam audit (Y<sub>1.3</sub>) dengan nilai mean sebesar 4,1930; dan keakuratan hasil audit (Y<sub>1.1</sub>) dengan nilai mean sebesar 4,2105. Dari hasil tersebut secara keseluruhan kualitas hasil audit tinggi. Dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) untuk masing-masing item pernyataan yang diajukan. Memperhatikan data deskripsi variabel Y tersebut pada tabel di atas,

ditegaskan kembali bahwa indikator yang paling dominan membentuk variabel kualitas hasil audit (Y) adalah indikator pertama (Y<sub>1.1</sub>) mengenai hasil temuan audit yang akurat dengan rata-rata skor 4,2105 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya, dalam mengemban tugas sebagai auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa hasil audit yang ia peroleh bebas dari kesalahan maupun penyimpangan karena audit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.

**Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Independensi**

| No       | Item Pernyataan | STS (1) | KS (2)      | N (3)         | S (4)         | SS (5)        | Mean          |
|----------|-----------------|---------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>1</b> | <b>X1.1</b>     | 0       | 2<br>(3,5%) | 10<br>(17,5%) | 56            | 8<br>(14%)    | <b>3,8947</b> |
| <b>2</b> | <b>X1.2</b>     | 0       | 5<br>(8,8%) | 6<br>(10,5%)  | 28<br>(49,1%) | 18<br>(31,6%) | <b>4,0351</b> |
| <b>3</b> | <b>X1.3</b>     | 0       | 1<br>(1,8%) | 18<br>(31,6%) | 22<br>(38,6%) | 16<br>(28,1%) | <b>3,9298</b> |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah mean yang terendah adalah independensi terhadap penyusunan program dengan (X<sub>1.1</sub>) nilai mean sebesar 3,8974; disusul dengan independensi terhadap pelaporan hasil audit (X<sub>1.3</sub>) dengan nilai mean sebesar 3,9298; dan independensi terhadap pelaksanaan pekerjaan (X<sub>1.2</sub>) dengan nilai mean sebesar 4,0351. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata variabel independensi auditor adalah berada pada kategori baik yang dapat dilihat dari masing-masing indikator yang ada. Adalah hal yang wajar jika seorang auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik pula. Tingkat independensi yang tinggi

merupakan salah satu faktor pembentuk tingginya kualitas hasil audit.

Memperhatikan data deskripsi variabel X<sub>1</sub> tersebut pada tabel 7, ditegaskan kembali bahwa indikator yang paling dominan membentuk variabel Independensi (X<sub>1</sub>) adalah indikator kedua (X<sub>1.2</sub>) mengenai independensi dalam hal pelaksanaan pekerjaan (audit) dengan rata-rata skor 4,035. Sementara itu, indikator yang memiliki kontribusi paling kecil terhadap independensi adalah indikator pertama (X<sub>1.1</sub>) mengenai independensi dalam penyusunan program audit dengan rata-rata skor 3,8947. Mencermati kedua indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas hasil audit, auditor harus memiliki kebebasan dalam hal pelaksanaan audit.

Tidak adanya intervensi dari pihak manapun dianggap dapat membentuk kualitas hasil audit. Tetapi, kebebasan terhadap penyusunan program ternyata tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk variabel independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk menciptakan kualitas hasil audit yang tinggi maka pimpinan (inspektur) tetap harus ikut andil untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa oleh auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Adanya pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas hasil audit. Tingginya tingkat independensi auditor dapat terbentuk jika tidak adanya campur tangan dari pimpinan (inspektur) dalam hal penyusunan program audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit. De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi "mudah dikendalikan" klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim dkk (2007) dan Christiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan

keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel independensi, auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Indikator yang memberikan kontribusi paling besar terhadap terbentuknya kualitas audit adalah hasil temuan audit yang akurat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas hasil audit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian penelitian ini termasuk pegawai pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Aliminsyah & Padji. 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung : Yrama Widya
- Arens dan Loebbecke. 1996. *"Auditing Pendekatan Terpadu"*. Erlangga : Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ketigabelas, edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta

- Butt J. L., 1998: *Frequency Judgment in an Auditing related task*, Journal of Accounting Research 26 (Autumn) 315-30
- Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection*, Working paper.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. **Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris.** Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation.* *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Harhinto, T. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur.* Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasri, Muhammad. 2011. *Pengawasan Pelaksanaan APBD dan Peningkatan Kualitas Audit.* Artikel.  
[www.inspektoratsulsel.org](http://www.inspektoratsulsel.org)